

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang, baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, industri maupun bidang lainnya pada dasarnya dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Tujuan ini dapat dicapai apabila unit-unit organisasi pusat pertanggungjawaban yang ada di dalam perusahaan telah melakukan fungsi dan tanggungjawabnya pada pencapaian tujuan tersebut.

Untuk menjalankan aktivitasnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan banyak menghadapi rintangan atau masalah. Pada perusahaan kecil, seorang pimpinan masih mampu menghadapi dan mengendalikan masalah yang terjadi diperusahaan, dengan dibantu beberapa pelaksana, tanpa pendelegasian wewenang pengambil keputusan. Pada perusahaan yang berskala besar, masalah-masalah yang dihadapi lebih kompleks sehingga pimpinan tidak dapat menangani semua permasalahan sendiri, oleh karena itu pimpinan perlu mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada bawahannya.

Pendelegasian wewenang harus disertai dengan sistem pengendalian, pengawasan serta pengukuran prestasi. Dengan pelimpahan wewenang maka diperlukan koordinasi yang baik, guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Konsep manajemen yang menghendaki pembagian tugas dan wewenang berimbang, tegas dalam pencapaian tujuannya, memberikan ide dasar ditunjuk orang yang bertanggungjawab terhadap unit organisasi yang dipimpinnya.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah salah satu sarana yang baik dalam mengendalikan kegiatan perusahaan, karena dalam sistem pertanggungjawaban akan dibagi ke dalam pusat-pusat pertanggungjawaban dan akan diketahui orang atau sekelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan. Pusat-pusat pertanggungjawaban membuat laporan pertanggungjawaban kepada tingkatan manajemen di atasnya. Laporan tersebut memuat keterangan yang menjadi tanggungjawabnya, yaitu biaya-biaya yang dianggarkan dan realisasi biaya-biaya tersebut dalam satu periode. Berdasarkan laporan tersebut, maka dapat dilakukan penilaian kinerja untuk masing-masing bagian, untuk bagian yang mengalami penyimpangan biaya harus dapat mempertanggungjawabkan penyimpangan tersebut. Penyimpangan yang terjadi harus dianalisis penyebabnya, sehingga manajer pusat pertanggungjawaban dapat

melakukan tindakan-tindakan perbaikan yang berguna untuk periode yang akan datang.

Atas dasar inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian pada masalah akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat untuk menilai kinerja bagian produksi, karena mengingat laporan pertanggungjawaban biaya produksi merupakan bagian dari alat penilaian kinerja pusat pertanggungjawaban yang ada di dalam perusahaan.

Seperti pada PT. MERMAID GARMENT INDUSTRY MOJOKERTO, dari data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi pertanggungjawaban yang baik dan benar, hal ini terbukti dalam anggaran biaya produksi yang disusun belum sesuai dengan tingkatan manajemen dalam organisasi. Anggaran biaya produksi hanya disusun oleh manajer puncak departemen produksi tanpa melibatkan bagian-bagian yang berada dibawah departemen produksi tersebut, selain itu laporan pertanggungjawaban hanya dibuat dan dilaporkan jumlah totalnya saja tanpa disertai penjelasan yang terperinci serta tidak diadakan pemisahan antara biaya terkendali dan tidak terkendali, sehingga pusat pertanggungjawaban kesulitan untuk mempertanggungjawabkan apabila terjadi penyimpangan terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan akan menyulitkan pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan tentang baik buruk prestasi masing-masing bagian yang ada dalam departemen produksi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan membahas permasalahan akuntansi pertanggungjawaban bagian produksi, yakni **“Kurang efektifnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat untuk menilai kinerja bagian produksi pada PT. MERMAID GARMENT INDUSTRY MOJOKERTO”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana sistem akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan oleh PT. MERMAID GARMENT INDUSRTY MOJOKERTO.
2. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dalam mengukur dan menilai kinerja bagian produksi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan berharga dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman atas penelitian yang dilakukan serta dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada

dalam praktek terutama yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pengelolaan perusahaan pada masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan bagi pihak-pihak yang memerlukan dimasa yang akan datang, khususnya yang menyangkut masalah akuntansi pertanggungjawaban.